

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP
PERKEMBANGAN IMAN REMAJA**

Maria Magdalena Wea¹, Benedikta Y. Kebingin², Skolastika Lelu Beding³
Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka^{1,2,3}
e-mail: mariamagdalenaweaa335@gmail.com benedikta@stprenya-lrt.sch.id
oncubeding@gmail.com

Diterima: 04/06/2026; Direvisi: 10/06/2026; Diterbitkan: 26/06/2026

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja, termasuk dalam cara mereka membangun kebiasaan dan memaknai kehidupan spiritual. Di kalangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Titehena, TikTok muncul sebagai platform yang paling sering digunakan karena menghadirkan hiburan yang cepat, variatif, dan mudah dijangkau melalui perangkat pribadi. Situasi ini memunculkan perhatian terhadap perubahan perilaku rohani remaja, terutama dalam menjaga kedisiplinan ibadah dan keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan. Kajian ini menelusuri bagaimana penggunaan TikTok memengaruhi perkembangan iman remaja melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan menggabungkan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi sehingga pengalaman serta kebiasaan siswa dapat dipahami secara lebih mendalam. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan TikTok tergolong tinggi dan sebagian besar aktivitas penggunaannya didominasi oleh konten hiburan. Di satu sisi, beberapa siswa memperoleh motivasi spiritual dan pesan moral dari konten tertentu yang mereka akses. Namun, penggunaan yang berlebihan juga berkaitan dengan menurunnya kebiasaan berdoa, berkurangnya partisipasi dalam kegiatan rohani, serta melemahnya disiplin spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak selalu berdampak negatif, tetapi memerlukan pendampingan yang konsisten dari guru dan orang tua agar penggunaannya tetap selaras dengan pembentukan iman remaja.

Kata Kunci: *Tiktok, Media Sosial, Perkembangan Iman, Remaja, Era Digital*

ABSTRACT

Social media has become an inseparable part of adolescents' lives, including the way they develop habits and interpret their spiritual life. Among eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Titehena, TikTok emerged as the most frequently used platform because it provides fast, varied, and easily accessible entertainment through personal devices. This situation has raised concerns regarding changes in adolescents' religious behavior, particularly in maintaining worship discipline and participation in religious activities. This study explores how the use of TikTok influences adolescents' faith development through a descriptive qualitative approach. Data were collected through field observations, interviews, and documentation to gain a deeper understanding of students' experiences and daily habits. The findings reveal that the intensity of TikTok use among students is relatively high, with most activities dominated by entertainment content. On the one hand, several students reported gaining spiritual motivation and moral messages from certain content they accessed. On the other hand, excessive use was associated with decreased prayer habits, reduced participation in religious activities, and weakened spiritual discipline in daily life. These findings indicate that social media does not

always produce negative effects, but it requires consistent guidance from teachers and parents so that its use remains aligned with the spiritual development of adolescents.

Keywords: *Tiktok, Social Media, Faith Development, Teenagers, Digital Era*

PENDAHULUAN

Ruang kehidupan remaja dalam beberapa tahun terakhir semakin terhubung dengan ekosistem digital yang bergerak cepat dan nyaris tanpa batas. Interaksi sosial, hiburan, pencarian informasi, bahkan cara individu membentuk pandangan terhadap dirinya sendiri kini berlangsung melalui media yang terus hadir dalam keseharian. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi pola komunikasi, tetapi juga menggeser cara remaja memahami pengalaman sosial dan nilai yang mereka terima setiap hari (Rianto, 2023). Dalam situasi demikian, media sosial berkembang menjadi ruang yang sangat dominan bagi generasi muda. Intensitas penggunaannya di kalangan remaja terus meningkat karena platform digital menyediakan pengalaman yang bersifat personal, interaktif, sekaligus instan (Samsidar, 2024).

Di antara berbagai platform yang berkembang, TikTok menempati posisi yang cukup menonjol dalam kehidupan remaja. Daya tariknya tidak hanya terletak pada format video singkat, tetapi juga pada kemampuan algoritma membaca kecenderungan pengguna dan menghadirkan konten yang sesuai dengan minat mereka secara berulang (Zhang, 2025). Mekanisme tersebut membuat remaja berada dalam arus konsumsi informasi yang berlangsung terus-menerus. Pada titik tertentu, TikTok tidak lagi sekadar menjadi sarana hiburan, melainkan bagian dari ruang sosial tempat remaja menyerap nilai, membangun preferensi, dan menegosiasikan identitas dirinya. Lingkungan digital semacam ini memberi peluang baru bagi remaja untuk mengekspresikan diri, tetapi pada saat yang sama juga menghadirkan tekanan sosial yang tidak selalu mudah dikendalikan.

Kerentanan tersebut menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan fase perkembangan remaja yang masih berada dalam proses pencarian jati diri. Pada periode ini, pengalaman sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan keyakinan, orientasi hidup, dan cara individu memahami dirinya sendiri. Soh et al. (2024) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan tahap penting dalam eksplorasi identitas, sementara media digital semakin mengambil peran besar dalam membentuk nilai dan pandangan hidup generasi muda. Perspektif serupa dikemukakan oleh Pérez-Torres (2024) yang melihat media sosial sebagai ruang evaluasi diri, tempat remaja membangun citra personal melalui respons dan pengakuan dari lingkungan daring. Dengan demikian, proses pembentukan identitas tidak lagi berlangsung hanya melalui relasi langsung, tetapi juga melalui pengalaman virtual yang terus memengaruhi cara berpikir dan perilaku mereka. Dalam konteks ini, media sosial menjadi arena yang ikut menentukan arah perkembangan moral maupun spiritual remaja (Handayani & Junaidi, 2024).

Di sisi lain, keberadaan TikTok sebenarnya membuka kemungkinan yang cukup luas untuk mendukung perkembangan spiritual. Konten refleksi kehidupan, pesan moral, motivasi religius, hingga edukasi keagamaan dapat diakses secara mudah dan cepat oleh pengguna muda (Putri Anggalia Puspita Sari & Surawan, 2025). Akan tetapi, realitas penggunaan di lapangan menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Sebagian besar remaja justru lebih banyak berinteraksi dengan konten hiburan singkat, tren viral, dan pola gaya hidup populer yang sering kali menjauhkan perhatian mereka dari aktivitas spiritual yang bersifat reflektif (Agustine, 2025). Intensitas penggunaan yang tinggi juga dapat memengaruhi disiplin rohani, seperti berkurangnya kebiasaan berdoa, menurunnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta munculnya kecenderungan perilaku yang lebih berorientasi pada kepuasan instan. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa media sosial menghadirkan dua kemungkinan sekaligus: dapat

menjadi sarana penguatan iman, tetapi juga berpotensi menggeser perhatian remaja dari kehidupan spiritualnya.

Kajian mengenai hubungan media sosial dan religiusitas remaja sebenarnya telah berkembang dalam satu dekade terakhir. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media digital mampu memperkuat pemahaman keagamaan melalui akses informasi spiritual yang lebih terbuka, meskipun dalam kondisi tertentu juga dapat melemahkan kedisiplinan religius akibat penggunaan yang berlebihan (Yusuf et al., 2025). Polem et al. (2024) menyoroiti bahwa paparan konten yang tidak selaras dengan nilai agama menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perubahan perilaku spiritual remaja di ruang digital. Meski demikian, pembahasan dalam berbagai studi sebelumnya masih lebih banyak menempatkan media sosial sebagai kategori umum. Kajian yang secara khusus menyoroiti TikTok, terutama dalam kaitannya dengan perkembangan iman peserta didik di lingkungan pendidikan formal, masih relatif terbatas. Penelitian yang ada umumnya berfokus pada perilaku religius secara umum atau dinamika sosial keagamaan remaja tanpa menelaah lebih jauh hubungan antara intensitas penggunaan TikTok, jenis konten yang dikonsumsi, dan pengalaman spiritual peserta didik (Agustine, 2025).

Atas dasar itulah penelitian ini diarahkan pada pengalaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Titehena dalam menggunakan TikTok dan kaitannya dengan perkembangan iman mereka. Fokus penelitian tidak berhenti pada frekuensi penggunaan media sosial, tetapi juga menelaah bentuk konten yang paling sering diakses serta implikasinya terhadap kehidupan spiritual remaja sehari-hari. Kajian ini diharapkan dapat memperluas pembahasan mengenai relasi media sosial dan perkembangan iman remaja dalam konteks pendidikan formal, sekaligus memberikan gambaran yang lebih kontekstual bagi sekolah, orang tua, dan peserta didik dalam menyikapi penggunaan TikTok secara lebih seimbang di era digital.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Titehena dengan menempatkan pengalaman keseharian remaja sebagai fokus utama penelitian. Penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana penggunaan TikTok hadir dalam kehidupan peserta didik serta kaitannya dengan perkembangan iman yang mereka alami di lingkungan sekolah maupun keluarga. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga data yang diperoleh tidak hanya berfokus pada perilaku yang tampak, tetapi juga pada pengalaman, kebiasaan, dan cara remaja memaknai penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses penelitian, peneliti melibatkan peserta didik kelas XI, guru, dan orang tua yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam penggunaan TikTok maupun pembinaan spiritual remaja. Pemilihan subjek dilakukan secara selektif agar informasi yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian, terutama terkait intensitas penggunaan media sosial, jenis konten yang sering diakses, serta pengaruhnya terhadap aktivitas keagamaan sehari-hari. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti aktivitas peserta didik dalam penggunaan TikTok serta keterlibatan mereka dalam kegiatan rohani di sekolah, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman penggunaan media sosial, pola interaksi digital, dan perubahan yang dirasakan dalam kehidupan iman remaja.

Selain itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat data lapangan melalui foto kegiatan, catatan sekolah, dan berbagai dokumen pendukung lainnya. Agar proses pengumpulan data tetap terarah, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman

wawancara yang disusun berdasarkan fokus kajian. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara bertahap melalui proses pemilahan informasi, penyusunan data yang relevan, dan penarikan makna dari temuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga tingkat kredibilitas data yang diperoleh menjadi lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Titehena menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok pada remaja kelas XI tergolong tinggi dan telah menjadi bagian dari aktivitas harian peserta didik. TikTok umumnya digunakan setelah pulang sekolah dan pada malam hari sebagai sarana hiburan, mengikuti tren, serta mengisi waktu luang. Sebagian besar peserta didik menggunakan TikTok hampir setiap hari dengan durasi antara 1–3 jam, bahkan lebih ketika memiliki waktu luang yang cukup. Salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa: *“TikTok sering digunakan pada sore dan malam hari sebagai sarana hiburan setelah aktivitas belajar di sekolah”* (i1, 2026).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa konten yang paling sering diakses didominasi oleh konten hiburan, seperti video lucu, tarian, tren viral, dan konten kreatif lainnya. Meskipun demikian, beberapa peserta didik mengaku sesekali mengakses konten edukatif maupun rohani, seperti video motivasi dan kutipan singkat bernuansa iman, walaupun jumlahnya masih terbatas. Guru Pendidikan Agama Katolik menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik lebih tertarik pada konten hiburan dibandingkan konten religius atau edukatif. Kondisi tersebut dinilai dapat memengaruhi perilaku dan perkembangan iman peserta didik apabila tidak disertai kemampuan menyaring konten secara bijak. Orang tua juga mengungkapkan bahwa pengawasan terhadap penggunaan TikTok masih menjadi kendala karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan handphone. Gambaran umum penggunaan TikTok oleh remaja kelas XI SMA Negeri 1 Titehena disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran Penggunaan TikTok Oleh Remaja

Kategori Temuan	Deskripsi
Intensitas penggunaan	Tinggi (setiap hari, 1–3 jam)
Tujuan penggunaan	Hiburan, tren, komunikasi
Jenis konten	Hiburan dominan, sebagian rohani
Dampak positif	Motivasi spiritual, nilai moral
Dampak negatif	Kecanduan, menurunnya kegiatan rohani

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan TikTok oleh remaja kelas XI SMA Negeri 1 Titehena tergolong tinggi dengan durasi penggunaan rata-rata 1–3 jam setiap hari. Penggunaan tersebut umumnya bertujuan untuk hiburan, mengikuti tren, dan berkomunikasi. Konten yang paling banyak diakses didominasi oleh konten hiburan, sedangkan konten rohani masih relatif terbatas. Di sisi lain, TikTok juga memberikan dampak positif berupa motivasi spiritual dan penanaman nilai moral melalui beberapa konten tertentu. Namun, penggunaan yang berlebihan turut memunculkan dampak negatif, seperti kecenderungan kecanduan serta

menurunnya keterlibatan remaja dalam kegiatan rohani. Selain memberikan hiburan, TikTok juga menghadirkan beberapa dampak positif bagi peserta didik. Sebagian peserta didik mengaku memperoleh motivasi, inspirasi, serta pengetahuan baru melalui konten-konten tertentu. Guru Pendidikan Agama Katolik bahkan menilai bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan iman melalui video singkat yang menarik dan mudah dipahami remaja. Seorang guru menyampaikan bahwa: *“Media sosial dapat menjadi sarana alternatif dalam menyampaikan pesan-pesan nilai iman kepada remaja melalui video singkat yang menarik dan mudah dipahami”* (i2, 2026).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan iman remaja. Peserta didik mengaku sering lupa waktu saat menggunakan TikTok sehingga menunda tugas sekolah maupun aktivitas rohani. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar, kedisiplinan, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Salah satu orang tua menyatakan bahwa *“anak-anak lebih memilih menghabiskan waktu di handphone daripada mengikuti doa keluarga atau kegiatan kerohanian”* (i3, 2026). Meskipun peserta didik masih mengikuti kegiatan rohani di sekolah dan memahami ajaran iman, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum konsisten karena penggunaan media sosial lebih banyak diarahkan pada hiburan dibandingkan penguatan spiritual. Secara keseluruhan, tingginya intensitas penggunaan TikTok berkaitan dengan menurunnya kedisiplinan spiritual remaja, sehingga diperlukan pendampingan dari guru dan orang tua agar penggunaan media sosial lebih seimbang dengan perkembangan iman peserta didik.

Tabel 2. Keterkaitan Penggunaan TikTok dengan Perkembangan Iman Remaja

Aspek Penggunaan TikTok	Dampak terhadap Perkembangan Iman
Intensitas penggunaan tinggi	Mengurangi waktu untuk doa dan kegiatan rohani
Dominasi konten hiburan	Menurunkan perhatian terhadap konten religius
Penggunaan untuk hiburan dan tren	Membentuk kebiasaan penggunaan media secara berlebihan
Penggunaan tanpa kontrol waktu	Menurunkan kedisiplinan spiritual dan tanggung jawab
Paparan konten positif tertentu	Memberikan motivasi dan nilai moral bagi remaja
Pengawasan orang tua yang terbatas	Membuat penggunaan media sosial sulit dikendalikan

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki keterkaitan dengan perkembangan iman remaja, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif. Intensitas penggunaan yang tinggi dan dominasi konten hiburan cenderung memengaruhi kedisiplinan spiritual peserta didik, terutama dalam kebiasaan doa, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta penerapan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan TikTok yang tidak terkontrol juga menyebabkan sebagian peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan mengikuti aktivitas rohani maupun tanggung jawab lainnya. Namun demikian, TikTok tidak sepenuhnya memberikan dampak negatif karena beberapa peserta didik masih memanfaatkan media tersebut untuk mengakses konten motivasi, nilai moral, dan pesan-pesan rohani yang dapat mendukung perkembangan iman mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok secara bijak serta pendampingan yang konsisten dari guru dan orang tua

menjadi penting agar media sosial dapat digunakan secara lebih seimbang dan memberikan manfaat positif bagi kehidupan spiritual remaja.

Pembahasan

Kehadiran TikTok dalam kehidupan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Titehena menunjukkan bahwa media sosial telah menyatu dengan rutinitas harian remaja. Waktu luang setelah sekolah umumnya diisi dengan aktivitas digital yang berlangsung berulang, terutama pada sore hingga malam hari. Dalam kondisi ini, TikTok tidak lagi sekadar menjadi hiburan sesaat, tetapi mulai membentuk pola pengelolaan waktu, perhatian, dan interaksi sosial remaja. Fenomena tersebut sejalan dengan temuan Bozzola et al. (2022) serta Anderson dan Jiang (2023) yang menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dominan dalam kehidupan remaja dengan frekuensi dan intensitas penggunaan yang terus meningkat setelah aktivitas akademik selesai.

Keterlibatan remaja dengan TikTok tidak hanya berkaitan dengan lamanya penggunaan, tetapi juga perubahan cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Karakter TikTok yang cepat, personal, dan terus menyesuaikan minat pengguna melalui algoritma membuat remaja berada dalam arus konsumsi konten yang hampir tidak terputus. Kondisi ini memperkuat pandangan Ardesch et al. (2023) mengenai problematic social media use yang berkaitan dengan perubahan pola hidup, termasuk kebiasaan tidur, aktivitas fisik, dan pemanfaatan waktu luang. Dalam penelitian ini, media sosial mulai mengambil ruang yang sebelumnya diisi oleh interaksi keluarga, aktivitas reflektif, maupun kegiatan spiritual.

Jenis konten yang paling sering diakses peserta didik didominasi oleh hiburan, tren viral, tarian, dan video lucu dibandingkan materi edukatif atau religius. Pola tersebut menunjukkan bahwa TikTok lebih banyak dimanfaatkan sebagai ruang rekreatif daripada sarana penguatan spiritual. Penjelasan Schellewald (2023) mengenai budaya hiburan dalam TikTok menjadi relevan ketika kesenangan instan lebih mudah menarik perhatian remaja dibandingkan konten yang menuntut refleksi mendalam. Liu et al. (2024) juga menjelaskan bahwa konsumsi video pendek remaja lebih diarahkan pada kebutuhan hiburan daripada pengembangan diri.

Paparan hiburan yang berlangsung terus-menerus perlahan membentuk orientasi perhatian remaja. Aktivitas spiritual yang membutuhkan ketenangan, konsistensi, dan penghayatan menjadi semakin sulit dijalankan karena remaja terbiasa dengan stimulasi visual yang cepat. Situasi ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi cara remaja memaknai kebutuhan hidupnya. Pandangan Montag et al. (2021) mengenai pengaruh konten digital terhadap pembentukan sikap dan perilaku menjadi penting, terutama karena masa remaja merupakan fase perkembangan identitas dan orientasi nilai.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak menemukan bahwa TikTok sepenuhnya berdampak negatif terhadap kehidupan iman peserta didik. Sebagian remaja mengaku memperoleh motivasi spiritual, pesan moral, dan refleksi kehidupan melalui konten tertentu. Guru Pendidikan Agama Katolik juga melihat media sosial sebagai ruang baru yang lebih dekat dengan kebiasaan generasi muda. Dalam praktiknya, pesan iman yang dikemas secara visual dan komunikatif lebih mudah diterima peserta didik dibandingkan pendekatan yang terlalu formal. Temuan ini sejalan dengan pandangan Saidah (2024) mengenai media multimedia sebagai sarana komunikasi keagamaan yang efektif serta Duthel (2023) yang melihat media sosial sebagai ruang strategis evangelisasi kaum muda.

Dalam konteks penelitian ini, TikTok memperlihatkan dua sisi yang berjalan bersamaan. Di satu sisi, platform tersebut dapat menjadi media penyebaran nilai moral dan spiritual, tetapi di sisi lain karakteristiknya yang sangat berorientasi pada hiburan membuat remaja mudah

terjebak dalam penggunaan berlebihan. Astutik dan Bakar (2025) menegaskan bahwa media digital dapat mendukung pertumbuhan spiritual apabila digunakan secara sadar dan terkontrol. Namun pada pengalaman sebagian peserta didik, penggunaan TikTok yang terlalu intens mulai menggeser prioritas keseharian. Waktu belajar, istirahat, bahkan kegiatan rohani sering tersita oleh aktivitas scrolling yang berlangsung tanpa disadari.

Beberapa peserta didik mengaku menunda tugas sekolah karena terlalu lama menggunakan media sosial, sementara keterlibatan dalam doa maupun aktivitas keagamaan di rumah semakin berkurang. Fenomena ini menunjukkan bahwa media digital dapat memengaruhi disiplin personal remaja, baik dalam konteks akademik maupun spiritual. Touloupis dan Campbell (2024) menjelaskan bahwa problematic social media use berkaitan dengan kecenderungan prokrastinasi akademik, sedangkan Komala et al. (2024) menyoroti dampaknya terhadap konsistensi penghayatan nilai religius remaja. Menariknya, sebagian besar peserta didik sebenarnya memahami pentingnya doa, kegiatan rohani, dan perilaku sesuai ajaran agama, tetapi pemahaman tersebut belum selalu tampak dalam kebiasaan sehari-hari. Temuan ini memperkuat kajian Petcu dan Roman (2023) yang menunjukkan bahwa religiositas remaja sering kali lebih kuat pada dimensi keyakinan dibandingkan implementasi praktisnya.

Keterlibatan yang semakin tinggi dengan media sosial juga membuat komitmen spiritual cenderung bergeser menjadi aktivitas yang bersifat situasional. Uecker dan McClure (2023) menjelaskan bahwa intensitas penggunaan media digital dapat memengaruhi konsistensi keterlibatan keagamaan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peserta didik masih mengikuti kegiatan rohani di sekolah, tetapi kurang membangun kebiasaan spiritual secara mandiri di rumah. Secara keseluruhan, pengaruh TikTok terhadap perkembangan iman remaja berlangsung secara kompleks dan tidak dapat dipahami secara hitam putih. Media sosial dapat mendukung pertumbuhan spiritual ketika digunakan secara sadar, selektif, dan seimbang, tetapi tanpa pengendalian diri juga dapat mengurangi disiplin spiritual serta menggeser perhatian remaja dari aktivitas yang membangun kehidupan iman mereka. Oleh karena itu, pendampingan dari sekolah, guru, dan orang tua menjadi penting untuk membantu remaja memilah konten, mengatur intensitas penggunaan, dan memanfaatkan media sosial secara lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kehidupan remaja saat ini tidak dapat dilepaskan dari kehadiran media sosial yang terus membentuk cara mereka berinteraksi, mengisi waktu, dan membangun kebiasaan sehari-hari. Dalam konteks peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Titehena, TikTok hadir bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang digital yang ikut memengaruhi pengalaman spiritual mereka. Intensitas penggunaan yang tinggi memperlihatkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari rutinitas yang sulit dipisahkan dari kehidupan remaja. Di tengah kondisi tersebut, penelitian ini menemukan bahwa TikTok membawa dua pengaruh yang berjalan secara bersamaan. Pada satu sisi, beberapa konten mampu menghadirkan motivasi, nilai moral, dan refleksi positif yang mendukung perkembangan iman. Namun pada sisi lain, penggunaan yang berlebihan cenderung mengurangi kedisiplinan spiritual, melemahkan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan, serta menciptakan jarak antara pemahaman iman dan praktik kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa persoalan utama bukan terletak pada keberadaan media sosial itu sendiri, melainkan pada bagaimana remaja memaknai dan mengelola penggunaannya. Karena itu, pembinaan iman di era digital tidak lagi cukup dilakukan melalui pendekatan konvensional semata. Pendampingan dari sekolah, guru

Pendidikan Agama Katolik, dan orang tua perlu bergerak lebih kontekstual dengan memahami budaya digital yang dekat dengan kehidupan remaja saat ini. Media sosial dapat menjadi ruang yang produktif bagi pertumbuhan spiritual apabila diiringi literasi digital, pengawasan yang sehat, dan kemampuan memilih konten secara kritis. Kajian ini sekaligus membuka ruang bagi penelitian berikutnya untuk mengembangkan bentuk pendampingan digital yang lebih adaptif sehingga perkembangan teknologi tidak menjauhkan remaja dari kehidupan iman, tetapi justru membantu mereka membangun spiritualitas yang lebih sadar dan relevan dengan realitas zamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, F. Z. (2025). The Impact Of Tiktok Media On The Religiousness Of High School Teenagers. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 21(2), 309–329. <https://doi.org/10.14421/rejusta.v21i02.6754>
- Anderson, M., & Jiang, J. (2023). *Teens, Social Media And Technology 2023*. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/internet/2023/12/11/teens-social-media-and-technology-2023>
- Ardesch, F. H., Van Der Vegt, D. D., & Kieft-De Jong, J. C. (2023). Problematic Social Media Use And Lifestyle Behaviors In Adolescents: Cross-Sectional Questionnaire Study. *JMIR Pediatrics And Parenting*, 6, E46966. <https://doi.org/10.2196/46966>
- Astutik, L., & Abu Bakar, M. Y. (2025). Kontruksi Teoretis Internalisasi Islam Dalam Ekologi Media Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35316>
- Bozzola, E., Spina, G., Agostiniani, R., Barni, S., Russo, R., Scarpato, E., Di Mauro, A., Di Stefano, A. V., Caruso, C., Corsello, G., & Staiano, A. (2022). The Use Of Social Media In Children And Adolescents: Scoping Review On The Potential Risks. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(16), 9960. <https://doi.org/10.3390/ijerph19169960>
- Duthel, B. (2023). Evangelization Of Young People In The Age Of Social Media. *Kościół I Prawo*, 12(2), 49–60. <https://doi.org/10.18290/kip2023.20>
- Handayani, W. S., & Junaidi. (2024). Social Media And Mass Communication In The Digital Era: A Narrative Review. *Communica: Journal Of Communication*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.61978/communica.v2i1.644>
- Komala, I., Khairiyah, A., Tulak, J. T. L., & Azainil. (2024). The Transformation Of Religious Values In The Digital Life Of Adolescents. *Advances In Social Humanities Research*, 2(12). <https://doi.org/10.46799/adv.v2i12.319>
- Liu, M., Zhuang, A., Norvilitis, J. M., & Xiao, T. (2024). Usage Patterns Of Short Videos And Social Media Among Adolescents And Psychological Health: A Latent Profile Analysis. *Computers In Human Behavior*, 151, 108007. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.108007>
- Montag, C., Yang, H., & Elhai, J. D. (2021). On The Psychology Of Tiktok Use: A First Glimpse From Empirical Findings. *Frontiers In Public Health*, 9, Article 641673. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.641673>

- Pérez-Torres, V. (2024). Social Media: A Digital Social Mirror For Identity Development During Adolescence. *Current Psychology*, 43, 22170–22180. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-05980-z>
- Petcu, M., & Roman, M. (2023). Youth Religiosity: A Bibliometric Coverage And Quantitative Assesemnt Of Internal And External Dimensions. *Journal Of Social And Economic Statistics*, 12(1), 1–24. <https://doi.org/10.2478/jses-2023-0001>
- Polem, M., Basri, H., Suhartini, A., Akbarjono, A., & Kusuma, W. H. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Dimensi Keberagaman Remaja Perspektif Psikologi Agama. *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–12. <https://www.ejournal.staibrebes.ac.id/index.php/educativa/article/view/177>
- Rianto, P. (2023). Kajian Media Digital Dan Media Sosial: Akankah Terus Berlanjut? *Jurnal Komunikasi*, 18(1), I–V. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol18.iss1.editorial>
- Saidah, M. (2024). Media Affordance In Digital Dakwah: A Study Of Religious Communication Practices In Social Media. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 66–82. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v16i1.3696>
- Samsidar. (2024). The Role Of Social Media In Shaping Teenagers’ Social Behavior In The Digital Era. *Socious Journal*, 1(4), 36–40. <https://doi.org/10.62872/gddnd377>
- Sari, P. A. P., & Surawan. (2025). Framing Dalam Konten Dakwah Tiktok: Implikasinya Terhadap Psikologis Religius Mahasiswa IAIN Palangka. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 107–117. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.274>
- Schellewald, A. (2023). Understanding The Popularity And Affordances Of Tiktok Through User Experiences. *Media, Culture & Society*, 45(8), 1568–1582. <https://doi.org/10.1177/01634437221144562>
- Soh, S., Talairfar, S., & Harari, G. M. (2024). Identity Development In The Digital Context. Social And Personality Psychology Compass, 18(2), E12940. <https://doi.org/10.1111/spc3.12940>
- Touloupis, T., & Campbell, M. (2024). The Role Of Academic Context-Related Factors And Problematic Social Media Use In Academic Procrastination: A Cross-Sectional Study Of Students In Elementary, Secondary, And Tertiary Education. *Social Psychology Of Education*, 27(1), 175–214. <https://doi.org/10.1007/s11218-023-09817-8>
- Uecker, J. E., & McClure, P. K. (2023). Screen Time, Social Media, And Religious Commitment Among Adolescents. *The Sociological Quarterly*, 64(2), 250–273. <https://doi.org/10.1080/00380253.2022.2089270>
- Yusuf, A. M., Gunawibawa, E. Y., Windah, A., & Nurhaida, I. (2025). The Impact Of Tiktok On Religious Motivation: A Case Study Of Challenges In Religious Outreach. *Kne Social Sciences*, 10(14), 636–646. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i14.19127>
- Zhang, Y. (2025). Short-Form Video Platforms And Participatory Culture: A Literature Review Of Tiktok’s Impact On Digital Engagement. *Communications In Humanities Research*, 98(1), 110–115. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/2025.ns29699>